

**PERAN PENYULUH PERIKANAN BANTU (PPB) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN MUSLIM
DI TANJUNG LEIDONG KECAMATAN KUALUH LEIDONG**

TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Oleh

NISMA HANUM BATUBARA

NIM:12151004

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERAN PENYULUH PERIKANAN BANTU (PPB) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN MUSLIM
DI TANJUNG LEIDONG KECAMATAN KUALUH LEIDONG

TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

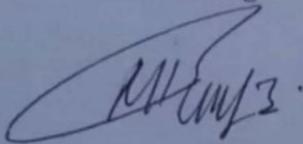
Oleh

NISMA HANUM BATUBARA

NIM: 12151004

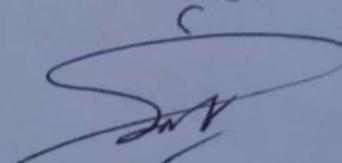
Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa Medan, 15 Juli 2019
Lampiran : 7 (tujuh) Exp. Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fak.Dakwah dan
An. Nisma Hanum BatuBara Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

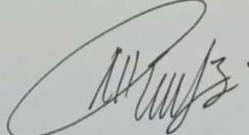
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nisma Hanum BatuBara yang berjudul: **Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapai syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

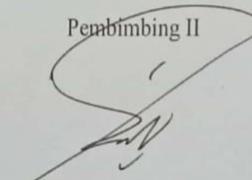
Wassalam

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisma Hanum BatuBara
Nim : 12151004
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim Di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Nisma Hanum BatuBara
NIM: 12151004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate

SURAT PENGESAHAN

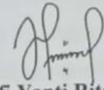
Skripsi yang berjudul: **Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim Di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017**, An Nisma Hanum Batubara, NIM. 12151004 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 26 Juli 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan**

Ketua

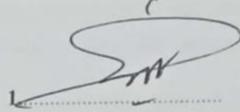

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082007011037

Sekretaris

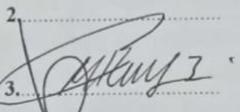

Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 198502252011012022

Anggota Penguji

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001
2. Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 2011011004
3. Dra. Misrah, MA
NIP. 196406131992032002
4. Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 196801031994031004


.....

2.

3. 
.....

4.

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

ABSTRAK

Nama : Nisma Hanum BatuBara
Nim : 12151004
Pembimbing I : Dra. Misrah, MA
Pembimbing II : Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
Judul : Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim
Di Tanjung Leidong Tahun 2015-2017

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan muslim, faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB), serta untuk mengetahui keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidong tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yang digunakan untuk meneliti subjek , berupa penjelasan tentang terkait mulai dari teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yaitu memfasilitasi proses penyuluhan, penyebar luasan informasi, pendampingan, membantu memecahkan masalah nelayan, pembinaan, pemantauan kegiatan yang sedang berlangsung serta memberikan penilaian kepada masyarakat nelayan muslim. Adapun faktor pendukung Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yaitu bantuan modal, asuransi kepada nelayan yang mengalami kecelakaan dan memberikan sarana tempat seperti TPI dan Pelabuhan. Sedangkan hambatan yang dihadapi penyuluh perikanan bantu adalah jumlah penyuluh kurang memadai, jaringan internet yang tidak terjangkau sehingga menyebabkan informasi terhambat, ketergantungan pinjaman nelayan kepada tauke. Dan keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong yaitu bertambahnya dan meningkatnya pendapatan masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidng.

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil‘alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika dalam berikhtiar selalu lebih pada menghayati perjalanan selama berproses dibandingkan dengan bertumpu pada hasil. Pertama Allah Swt memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah Swt telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah Swt.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad Saw serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya. Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “ Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Tanjung Leidong Tahun 2015-2017”, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Drs. Burhanuddin BatuBara dan Ibunda Juniar Ritonga yang telah membesarkan dan mendukung setiap langkah perjalanan hidup ini, beserta abang dan kakak yang doa dan dukungannya tak hentihenti menyertai setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta wakilnya yaitu Bapak Dr. H.Amiruddin Siahaan, M.Pd.
3. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Dr. Soiman, MA, dan para wakil Dekan I,II, dan seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Serta para bapak dan ibu dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Ibu Dra. Misrah, MA dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari, MA selaku PS I dan PS II saya, yang sudah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada adik saya Nilpa Amelia, sahabat saya Nurfadila, Khairunnisa, Putri Diana, Siti Rahmawati, dan sahabat-sahabat seperjuangan BPI A 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada ibuk Kos Eyang Wati dan adik kos yang saya sayangi yang selalu siap menjadi tim

8. Kepada pihak Penyuluh Lembaga Pelelangan Ikan (TPI) yang diketahui oleh Bapak beserta staf, penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberikan peluang dan kerjasama kepada pihak penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Leidong dan telah memberikan kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juni 2019

Penulis

Nisma Hanum BatuBara

Nim: 12151004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Peran Penyuluh Perikanan Bantu	11
1. Pengertian Peran Penyuluh.....	11
2. Fungsi Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).....	19
3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Penyuluh.....	21
4. Model-Model Penyuluh.....	22
B. Masyarakat Nelayan Muslim	23
1. Pengertian Masyarakat Nelayan Muslim	23
2. Modal Usaha-Usaha Nelayan Muslim.....	25
3. Pendapatan Nelayan dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Muslim	26
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Tehadap Pendapatan Nelayan Muslim	27
1. Faktor Pendukung Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)	27
2. Faktor Penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)	28
D. Kajian Terdahulu	29

BAB III : METODELOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Metode Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	36
B. Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) terhadap Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong.....	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) terhadap Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong.....	52
D. Keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong.....	57
BAB V : PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah bersifat kompleks baik dilihat dari aspek kultural maupun aspek struktural. Ada empat masalah pokok yang menjadi penyebab dari kemiskinan, yaitu kurangnya kesempatan, rendahnya kemampuan, kurangnya jaminan dan keterbatasan hak-hak sosial, dan ekonomi sehingga menyebabkan keterpurukan dan ketidakberdayaan dalam segala bidang.¹

Beberapa faktor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang. Faktor lainnya penyebab kemiskinan di kalangan masyarakat nelayan karena sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah. Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan sehingga wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya sekitar perairan pantai.

Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi dan tidak setiap saat nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak, yang berlangsung lebih dari satu bulan. Akibatnya, tidak ada hasil tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini jelas tidak

¹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 48.

menguntungkan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan per bulan menjadi lebih kecil, dan pendapatannya diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi. Rendahnya nilai tukar ikan, mahalnya harga-harga kebutuhan sehari-hari dan besarnya tanggungan keluarga juga merupakan faktor penyebab kemiskinan nelayan.²

Selain masalah produksi, maka masalah pemasaran juga dihadapi oleh nelayan. Untuk mengatasi permasalahan itu, nelayan berusaha melakukan terobosan untuk meningkatkan pendapatan, dengan cara mengandalkan tengkulak untuk memasarkan hasil pendapatannya, dan meminjam uang kepada pemilik modal untuk pengadaan alat tangkap.³

Akan tetapi, ternyata berbagai upaya yang dilakukan oleh nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya telah menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain, sekaligus menempatkan pada posisi yang lemah. Menghadapi kenyataan ini, tampaknya perlu dibentuk suatu lembaga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dilaksanakan oleh penyuluh Perikanan Bantu yang berfungsi untuk membantu pemasaran ikan agar memperoleh harga yang pantas dan membelikan hasil tangkapan nelayan.

Tujuan Penyuluhan Perikanan Bantu adalah berubahnya perilaku nelayan yang mencakup perubahan dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu dan perubahan dalam sikap kearah yang lebih baik dengan tujuan hidup yang lebih baik. Peran penyuluh perikanan dinilai melalui penyampaian informasi, penyaluran sarana produksi, serta proses pengolahan dan pemasaran.

Banyaknya waktu yang dihabiskan nelayan dalam kegiatan melaut juga menjadi penyebab nelayan masih kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan. Waktu yang

²Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.48-53.

³*Ibid*, h. 48-53

tersedia ketika nelayan pulang melaut biasanya digunakan beristirahat di rumah. Penyuluh hanya dapat memberi masukan dan informasi kepada nelayan hanya ketika nelayan sedang bersiap-siap untuk melaut dan waktu kosong yang tersisa dari segala kegiatan yang berhubungan dengan melaut. Kondisi ini dipersulit lagi dengan sedikitnya nelayan yang mau mendengar informasi tentang solusi dari masalah yang mereka hadapi kepada penyuluh. Terbatasnya tenaga penyuluh perikanan juga merupakan salah satu penghambat kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Tenaga Penyuluh Perikanan Bantu di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong saat ini berjumlah 10 orang yang tersebar pada tiap-tiap desa tersebut. Jumlah ini masih dianggap tidak mencukupi jika dibandingkan dengan semakin luasnya wilayah yang memiliki potensi perikanan. Kurangnya tenaga penyuluh ini berdampak pada meningkatnya kesulitan penyuluh dalam mengontrol kegiatan.

Penyuluh biasanya memberi informasi harga dan informasi pasar kepada nelayan saat menentukan kemana hasil ikan akan dijual. Hingga saat ini, hasil perikanan di Kabupaten Kecamatan Kualuh Leidong dijual ke beberapa tempat di dalam Kabupaten tersebut atau keluar kota berdasarkan informasi yang diberikan oleh penyuluh. Untuk penghasilan udang besar umumnya dipasarkan ke Tanjung Balai, dan Medan. Informasi pasar dan informasi harga sangat berguna bagi nelayan dalam menjual hasil tangkapan yang sesuai dengan harga yang diinginkan.

Proses pengolahan hasil tangkapan masih jarang dilakukan oleh nelayan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya tauke/pemborong ikan dan banyaknya bot/kapal luar masuk di Tanjung Leidong sehingga tauke/pemborong itu mengambil hasil tangkapan nelayan luar tersebut. Proses pengolahan sebenarnya memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai jual dari produksi tangkapan nelayan.

Tingkat penghasilan yang diperoleh para nelayan di Tanjung Leidong sangat tergantung pada musim. Ada musim ketika ikan-ikan sangat banyak dan mudah ditangkap (musim panen), tetapi di musim berikutnya adalah musim paceklik bagi para nelayan, atau sering disebut dengan musim terang bulan yang berlangsung pada bulan Januari sampai bulan Maret. Ketika musim terang bulan tiba, maka ikan-ikan menjadi sulit ditangkap sehingga hasil diperoleh jauh lebih sedikit.

Kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan semakin diperparah dengan status mereka yang lebih banyak bekerja sebagai nelayan buruh (tradisional), yaitu nelayan yang pendapatannya sangat bergantung pada jumlah hasil laut yang di peroleh dan dari kemurahan hati toke (pemilik modal dan alat produksi). Keadaan pendapat nelayan tidak menentu secara langsung dipengaruhi berbagai aspek kehidupan para nelayan di Tanjung Leidong mulai dari segi ekonomi, kesehatan, tingkat pendidikan yang dapat diperoleh keluarga nelayan, gaya hidup, dan lain-lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga nelayan tidak akan pernah tercukupi apabila hanya mengandalkan pekerjaan pokok saja.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa upaya penyuluhan perikanan tersebut dapat mengubah aspek sosial, ekonomi, dan budaya perilaku masyarakat nelayan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan mereka, namun nelayan yang peneliti lihat di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong kehidupan mereka sangat memburuk dalam bidang ekonomi. Padahal kalau Peneliti lihat hasil lautnya sangat banyak, dan mereka bisah merubah ekonomi ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan**

Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong ?
3. Apa saja keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesenjangan dalam menafsirkan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam permasalahan ini. Maka penulis akan menjelaskan beberapa batasan istilah sebagai berikut :

1. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Peran yang dimaksud disini adalah peran atau bimbingan yang di buat oleh penyuluh Perikanan Bantu tersebut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong.
2. Penyuluhan adalah merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara penyuluh dan klien (penyuluh dan konseli) yang berisi

⁴Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya), h.366

usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin masa yang akan datang.⁵ Penyuluh yang dimaksud disini adalah orang yang diturunkan langsung oleh Pemerintah.

3. Masyarakat Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁶

Dari beberapa istilah di atas yang dimaksudkan judul di atas adalah peran penyuluh Perikanan, khususnya yang terkait dengan penyuluhan masyarakat nelayan muslim guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong yang sabar dan ikhtiar (usaha sungguh-sungguh).

D. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017.

⁵Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1995), Cet Ke-1, h.7.

⁶Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), h.7.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015- 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di dalam peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).
- c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan khususnya di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dalam peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).

- b. Bagi Lembaga dapat dijadikan pedoman dalam peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).
- c. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menambahkan koleksi tentang kajian peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).
- d. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan khususnya di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini penulis menguraikan dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Menguraikan Landasan Teori, yang tercakup di dalamnya pengertian peran penyuluh, fungsi penyuluh, prinsip dalam pelaksanaan penyuluh, model-model penyuluh, masyarakat nelayan muslim, faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB), serta kajian terdahulu .

BAB III, Metodologi Penelitian, yang mencakup jenis metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisa data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup di dalamnya gambar umum wilayah penelitian, peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) terhadap masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidong, faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB), dan Keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidong.

BAB V, Berisikan kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

1. Pengertian Peran Penyuluh

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupannya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Peran adalah pemain yang diandalkan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dinamakan oleh seorang pemain dalam sandiwara (film), ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. ⁷

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada lain dan sebaliknya.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi

⁷Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Sandro Jaya), h.366.

diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁸

Dalam bukunya Syafaruddin, Soerjono Soekanto (2009:212) mengemukakan: “Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukannya ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan yang dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan. Tindakan tersebut dijalankan dengan memanfaatkan kewenangan, kekuasaan, serta fasilitas yang dimiliki karena kedudukannya”.

⁸ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213

Dengan adanya peranan ini menimbulkan konsekuensi tertentu yaitu adanya suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang sesuai dengan peranan atau kedudukan, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan suatu peran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku yang di jalankannya pada masyarakat.⁹

Sedangkan Pengertian Penyuluh dalam bukunya Sukardi Ketut, Rochman Natawidjaja mendefenisikan bahwa penyuluh merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapainya pada saat ini dan mungkin dihadapainya pada waktu yang akan datang.¹⁰

Menurut pakar lain mengungkapkan bahwa Penyuluhan itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep diri ini, itu berarti bahwa dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai sebagai berikut:

1. Dirinya sendiri

⁹Syafaruddin, *Kepemimpinan Berdasarkan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media 2013), h. 59.

¹⁰Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1995), Cet Ke-1, h. 1- 7.

2. Orang lain
3. Pendapat orang lain tentang dirinya
4. Tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, dan
5. Kepercayaannya.¹¹

Dengan membandingkan pengertian tentang penyuluhan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan adalah merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara penyuluh dan klien (penyuluh dan konseli) yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin masa yang akan datang.¹²

Penyuluh Perikanan Bantu adalah proses pembelajara bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelastarian lingkungan hidup. Seperti penjelasan sejalan dengan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pelastarian fungsi lingkungan hidup.

Adapun Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) terletak pada kemampuan mendorong dan melatih masyarakat sasaran. Selain itu, berusaha untuk mengetahui apa

¹¹*Ibid* h. 7

¹²*Ibid* h.7

yang dibutuhkan dan apa yang memuaskan sasaran dari pelayanan yang diberikan. Ada beberapa peran Penyuluh Perikanan Bantu yang harus diperhatikan oleh seorang penyuluh yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluh harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat.
2. Penyuluh tidak boleh menciptakan ketergantungan kepada masyarakat tetapi harus mampu mendorong kemandirian masyarakat.
3. Penyuluh harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.
4. Penyuluh harus mengacu peningkatan harkat sebagai individu, kelompok dan masyarakat umumnya¹³.

a. Karakteristik penyuluhan

Adapun karakteristik menurut Harper (1959: 88-89), adalah sebagai berikut:

1. Ada usaha yang gigih dan konsisten dari penyuluhan untuk memahami isi pembicaraan dan perasaan yang diungkapkan klien melalui kata-kata, isyarat tangan dan sinar muka.
2. Ada usaha mengkomunikasi hasil usaha pemahaman pada klien melalui kata-kata, atau dengan sikap ramah.
3. Mengakui kemampuan klien untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
4. Penyuluh tidak mencoba mengusulkan wawasan secara langsung, hadiah atau memberi nasihat.
5. Untuk mencapai keefektipan klien kepada penyuluh ada beberapa hal yang diperlukan diperhatikan yaitu: Perubahan kepribadian yang positif tidak akan terjadi, kecuali dalam pertalian.

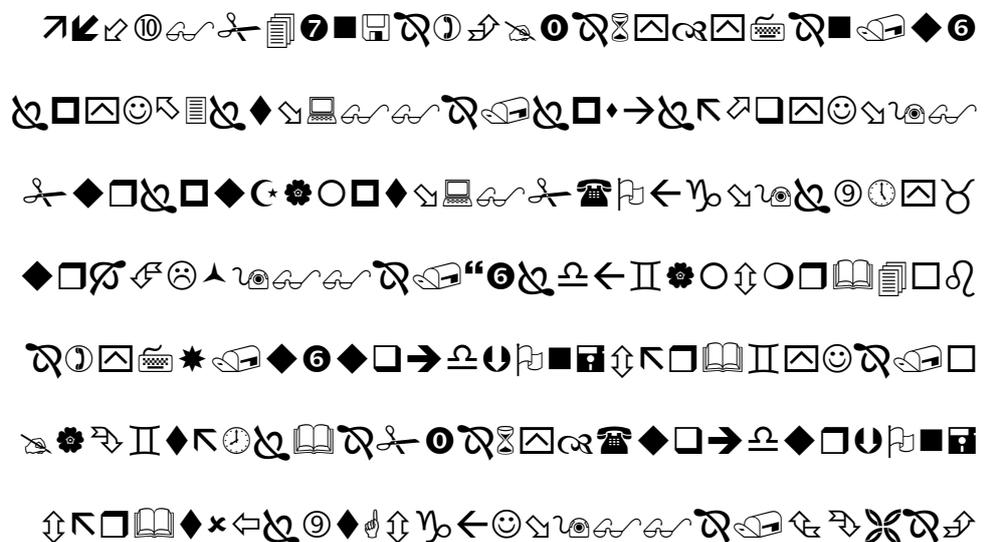
¹³Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Pedoman Kerja Penyuluhan Perikanan* , (Jakarta: 2015) h. 3-4

Artinya bahwa dalam penyuluhan harus mengandung unsur-unsur mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Membantu masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri, serta kepercayaan dari masyarakat.

Seorang penyuluh memiliki tugas dalam pelaksanaan Penyuluhan antara lain yaitu:

- a. menyusun kebijakan dan program penyuluhan kabupaten/kota yang sejalan dengan kebijakan dan program penyuluhan provinsi dan nasional;
- b. melaksanakan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan;
- c. melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. melaksanakan pembinaan pengembangan kerja sama, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan;
- e. Menumbuh kembangkan dan memfasilitasi kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Ayat tentang peran penyuluh yaitu dalam Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi :



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

2. Fungsi Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

Keprilakuan seorang penyuluh dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah kewajiban yang lurus, dimana fungsi seorang penyuluh adalah merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (nelayan) serta pelaku usaha agar mereka mampu mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat (klien).¹⁵

Adapun fungsi seorang penyuluh Perikanan Bantu (PPB) adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi proses pelaku utama (nelayan) dan pelaku usaha.
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Membantu memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi pelaku utama (nelayan) dalam mengelola usaha.
- e. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama (nelayan) terhadap kelestarian lingkungan terutama laut.

¹⁴Departemen Agama RI. *Al Quran & Terjemahan*, (Bandung: PT. Sigma Examedia, 2010, h. 281.

¹⁵Satria Arif, *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*, (Bogor : IPB Press), h. 47-51

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Penyuluhan Perikanan Bantu (PPB)

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap individu adalah organisme yang berkembang/bertumbuh; dia adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah; perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.
- b. Tiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan, dalam hal memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.
- c. Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri.
- d. Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, dan sebagainya.
- e. Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui penyuluhan yang baik.¹⁶

4. Model-Model Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

Model penyuluhan yang dapat dikembangkan untuk mengubah perilaku warga masyarakat antara lain ialah:

- a. Pemberdayaan melalui peningkatan kemampuan masyarakat mengelola sumber daya lokal secara partisipatif. Warga masyarakat difasilitasi agar terlibat dalam membuat rencana secara mandiri, untuk mengembangkan potensi setempat. Selanjutnya, setelah kemampuan warga masyarakat meningkat.

¹⁶Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta : PT Bulan Bintang 1977), h.31.

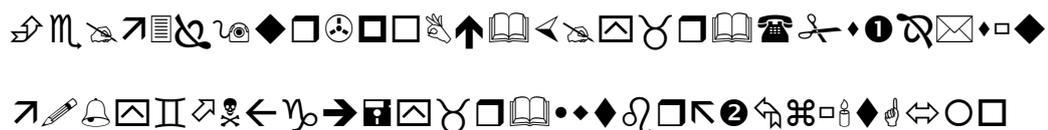
- b. Kemampuan individu, kelompok maupun masyarakat tidak akan berkembang jika tidak dibangun motivasi untuk berubah. Motivasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan tindakan manusia, untuk itu model memotivasi sasaran dapat digunakan sebagai pendekatan.
- c. Terdapat tiga unsur utama dalam penyuluhan perikanan yaitu sumberdaya alam/manusia, swasta, dan pemerintah. Sumberdaya alam (SDA) dikelola secara baik oleh manusia yakni pelaku usaha. Agar pelaku/pemanfaat SDA dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan maka kegiatan fasilitasi melalui penyuluhan diperlukan. Pemerintah menetapkan perangkat kebijakan yang mengatur pemanfaatan sumberdaya alam termasuk perikanan yang bertindak guna menjamin kebutuhan hidup keluarga dan komunitasnya.¹⁷

B. Masyarakat Nelayan Muslim

1. Pengertian Masyarakat Nelayan Muslim

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang, di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan, artinya bahwa secara fitri ia bersifat kemasyarakatan. Di satu pihak, kebutuhan, keuntungan, dan kegiatan manusia, pada hakikatnya dan saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu.¹⁸

Dalam ayat 34, surah al-A'raf, al-Quran menyatakan :



¹⁷Yulianto Gatot, *Profil Penyelenggaraan Penyuluh Perikanan*. (Jakarta: STP), h. 66.

¹⁸Muthahhari Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*. cet.II, PT Mizan1986, h.15.

Pada umumnya, untuk satu unit penangkapan modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), boat atau sampan penangkapan, alat-alat pengolahan atau pengawetan di dalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut.

Dengan adanya bermacam-macam alat penangkapan dan tingkatan-tingkatan kemajuan nelayan, banyaknya alat-alat tersebut pada tiap-tiap unit penangkapan tidak sama unit penangkapan modern seperti pukat trawl sedangkan alat-alat penangkapan sederhana hanya mempunyai satu sampan kecil/ boat dengan satu pukat dan jaring.

Penilaian terhadap modal usaha nelayan dapat dilakukan menurut tiga cara antara lain yaitu:

Pertama, penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi dengan mengetahui jenis-jenis alat dan jumlahnya beserta harganya yang baru dapatlah dihitung besar modal sekarang.

Kedua, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa modal awal yang telah dilaksanakan nelayan, dengan memperhitungkan penyusutan tiap tahun, dapat dihitung nilai alat-alat atau pada waktu sekarang. Cara kedua ini dilakukan apabila nelayan membeli alat-alat baru dan nelayan mengingat harga pembeliannya.

Ketiga, dengan menaksirkan nilai alat pada waktu sekarang, yakni harga yang diperoleh apabila alat-alat di jual. Dalam hal ini penilaian dipengaruhi oleh harga alat baru, tingkat penyusutan alat atau kondisi alat pada waktu ini.²¹

3. Pendapatan Nelayan dan Sistem Bagi Hasil

²¹*Ibid*, h. 86

Pada umumnya, pendapatan para nelayan penggarapan ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah/ gaji bulanan hanya diperoleh pada alat penangkapan jermal, disebabkan karena alat adalah pasif.

Dalam sistem bagi hasil, bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos pengeluaran yang dikeluarkan pada waktu peroperasi ditambah dengan ongkos penjualan. Jadi, disini termasuk ongkos bahan bakar, oli, es dan garam, biaya para makanan anggota kapal, dan pembayaran retribusi.

Dalam hal bagi hasil yang dibagi adalah hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Caranya adalah sebagai berikut: ²²

Jenis Alat	Cara yang umum		Variasi Tertinggi untuk Nelayan		Variasi Terendah untuk Nelayan	
	Pemilik Nelayan (%)	Pemilik Nelayan (%)	Pemilik Nelayan (%)	Pemilik Nelayan (%)	Pemilik Nelayan (%)	Pemilik Nelayan (%)
1.PukatLanggar	33,4	66,6	50,0	50,0	-	-
2.Pukat Halus	33,4	66,6	25,0	75,0	-	-
3.PukatBanting	50,0	50,0	33,4	66,6	60,0	40,0
4.PukatTrawler	60,0	40,0	50,0	50,0	70,0	30,0
5.Jaring	60,0	40,0	33,4	66,6	-	-

²²*Ibid*, h.90

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh dalam Pendapatan Masyarakat Nelayan

1. Faktor Pendukung Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

Permasalahan nelayan memang sangat kompleks, baik masalah kependudukan/ sumber daya manusia, permasalahan potensi alam daratan maupun masalah perairan sebagai lahan masyarakat mencari nafkah.²³

Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat nelayan diprioritaskan usaha-usaha peningkatan pendapatan melalui hal-hal berikut:

Pertama, tunjangan modal. Kepada masyarakat nelayan perlu diusahakan tunjangan modal dalam bentuk pemberian bantuan kredit dengan prosedur yang sederhana dan mudah, misalnya melalui koperasi nelayan atau dengan bantuan dana bergulir perlu dikembangkan dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama Masyarakat Nelayan.

Kedua, usaha pelatihan dan supervisi. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan para penduduk masyarakat nelayan perlu usaha pelatihan yang meliputi: manajemen perikanan, pengolahan/ pengawetan, pengetahuan tentang siklus kehidupan ikan, dan lain sebagainya.

Ketiga, untuk meningkatkan produksi perlu diperkenalkan teknik pengumpulan ikan, penggunaan jala yang memadai, teknologi pengolahan dan pengawetan ikan, dan sebagainya.

Keempat, pemantauan masyarakat yang ada agar berfungsi sebagaimana diharapkan seperti penyuluhan perikanan, koperasi dan lain sebagainya

²³*Ibid*, h.52

Kelima, perlu ditingkatkan sarana dan fasilitas praktik dalam program kelautan untuk dipakai sebagai acuan bersama di antara instansi yang terlibat di dalam penelitian dan pendidikan.²⁴

2. Faktor Penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya sekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih satu bulan.

Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi.

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal ini yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Bagi nelayan yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh nelayan (anggota Nelayan).²⁵

Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan sederhana, atau bahkan

²⁴*Ibid*, h.51-52

²⁵Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), h.50-52.

mungkin tidak mampu membeli peralatan tangkap sama sekali, sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh nelayan (anggota nelayan).

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan. Permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, sementara, kondisi ikan mudah busuk yang merupakan masalah besar bagi para nelayan.²⁶

²⁶*Ibid* h.51

D. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis jadikan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan nantinya.

Pertama, yang ditulis oleh Saudari Siti Amanah dalam skripsinya yang berjudul: “Peran Penyuluhan Perikanan dalam perubahan Kesejahteraan Masyarakat, Bogor Tahun 2006”. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang perubahan bagi kesejahteraan Masyarakat serta peran penyuluh perikanan. Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari segi fokus pembahasan, dan lokasi dan lembaga tempat penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang penyuluhan perikanan dan masyarakat nelayan.

Kedua, yang ditulis oleh saudara Kustiawan dalam skripsinya yang berjudul: “Peran Dinas Perikanan dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Nelayan, Kabupaten Bintan Tahun 2014”. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang Program Peran Dinas Perikanan untuk Mengembangkan Sumber Daya Masyarakat Nelayan. Hal ini yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi pembahasan, lokasi, waktu dan lembaga tempat penelitian. Adapun persamaannya adalah tentang masyarakat nelayan.

Ketiga, yang ditulis oleh saudari Yuliana dalam skripsinya yang berjudul: “Peran Penyuluh Perikanan dalam Penerapan Strategi Masyarakat Pesisir terhadap Sumber Daya Laut, Suka bumi Tahun 2010”. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang peran

penyuluh dalam penerapan strategi masyarakat pesisir terhadap sumberdaya laut. Hal ini menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan skripsinya menjelaskan tentang peran penyuluh perikanan dalam penerapan strategi masyarakat pesisir terhadap sumberdaya laut, sedangkan pembahasan yang saya tulis mengenai peran penyuluh Perikanan Bantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan muslim dan perbedaannya dilihat dari waktu, lokasi dan lembaga penelitian. Adapun persamaannya yaitu tentang peran penyuluh perikanan dan masyarakat pesisir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Kirk dan Miller menyebutkan pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁷

Metode Deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mencari teori bukan menguji teori. Karakteristik metode penelitian terdiri dari ciri-ciri penelitian yang meliputi: latar alamiah, sehingga data diperoleh secara utuh(entity), manusia sebagai instrumen utama, terjadi hubungan komunikasi langsung antara peneliti dengan informan, analisis data dilakukan secara induktif, menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data, data bersifat deskriptif dalam bentuk kata, gambar/symbol, yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan lapangan, serta pengajian dokumen, berkecenderungan lebih ke arah proses dari pada hasil. ²⁸

Dan kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan yang berupa data apa adanya ketika penelitian dilakukan.

²⁷ Hikmat Mahi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), h.38.

²⁸*Ibid*, h.38

Penelitian kualitatif ini dipergunakan dengan beberapa pertimbangan:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan
- b. Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. ²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tanjung Leidong merupakan salah satu kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Kualuh Leidong dengan luas 340,32 km². Wilayah Tanjung Leidong dibatasi oleh sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkalan Lunang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Simandulang, sebelah barat berbatasan dengan desa Kelapa Sebatang, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.

Sebagian besar penduduk di Tanjung Leidong bekerja sebagai nelayan, kegiatan penelitian ini berlokasi di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan penelitian adalah Kepala Penyuluh Perikanan Bantu (PPB), 2 orang Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dan 3 orang masyarakat nelayan di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong.

²⁹*Ibid*, h. 37-38

Tabel Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Suhandoko, S.Pi	Kepala Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong
2.	Jamal BatuBara, S.Pi	Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)
3.	M. Syarif, S.Kel	Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)
4.	Ahmad Ramadhan	Nelayan
5.	Zulkifli Ritonga	Nelayan
6.	Rambo	Nelayan

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pada intinya, data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung kelapangan atau survei.

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari para penyuluh dan masyarakat nelayan muslim di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Leidong, baik berupa hasil wawancara mendalam yang berbentuk tanya jawab maupun sebagian yang diperoleh dari beberapa dokumentasi.
2. Data sekunder yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber kepustakaan dan refensi-referensi lain, seperti: surat-surat, dan foto-foto kegiatan penyuluh dan masyarakat nelayan yang dianggap relevan dengan berupa topik yang sedang diteliti dan dapat membantu sepenuhnya dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada cara pengumpulan data, yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dan melalui dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Peneliti melakukan pengamatan dan melihat kegiatan penyuluh memberikan informasi kepada nelayan muslim yang pulang melaut tentang hasil tangkapan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab terhadap para informan yang tujuannya adalah untuk mendapat data yang diperlukan. Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan penyuluh perikanan yang bersangkutan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian.

Hasil wawancara ini dapat disatukan dengan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan seperti observasi. Yang dimulai dari penjelasan identitas, situasi, indentifikasi masalah serta data-data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh di lokasi penelitian. Dokumen yaitu mengumpulkan dan

meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisa data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam observasi. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara benar setelah dibuat di lapangan penelitian.

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Letak Geografis Tanjung Leidong

Kecamatan Kualuh Leidong menempati area seluas 340,32 Km² yang terdiri dari 7 desa/ kelurahan. Wilayah Kecamatan Kualuh Leidong di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hilir, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Aek Natas, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hulu. Sementara itu Kelurahan Tanjung Leidong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Luas wilayah kelurahan ini adalah 18.00 Km².

Wilayah Kelurahan Tanjung Leidong dibatasi oleh sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkalan Lunang, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Simandulang, sebelah barat berbatasan dengan desa Kelapa Sebatang, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebagian besar wilayah Kelurahan Tanjung Leidong berbatasan langsung dengan Selat Malaka, dan sebagian wilayah lainnya diusahakan untuk pertanian, perkebunan kelapa sawit, dan kelapa, karena wilayah yang berbatasan dengan laut (Selat Malaka) maka sebagian besar penduduk di Kelurahan Tanjung Leidong bekerja sebagai nelayan.

Tanjung Leidong merupakan sebuah pulau kecil yang ada di Sumatera berada dipesisir Sumatera Pantai Timur dikelilingi oleh sungai-sungai dan rawa-rawa memiliki topografi berupa lahan gambut dan berada dalam wilayah

iklim tropis basah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Jarak badai penyuluhan pertanian Kecamatan kantor badan pelaksana penyuluhan pertanian, perikanan, Kehutanan, dan ketahanan pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara berkisar 119 KM dengan ketinggian tempat 0-5 meter dari permukaan laut. Secara geografis wilayah kerja balai penyuluhan Perikanan Kecamatan Kualuh Leidong adalah dataran tinggi daerah pantai.³⁰

b. Sejarah Perkembangan Kecamatan Kualuh Leidong

Kecamatan Kualuh Leidong merupakan salah satu Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Kualuh Hilir yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pembentukan 13 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhanbatu dan Langkat dalam wilayah Poropinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara pada tanggal 26 Mei 1999. Dalam perjalanan sejarah Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Kualuh Leidong salah satu Kecamatan dari 8 Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berada di wilayah pantai. Sebagai kecamatan yang berada di wilayah pantai berbagai macam permasalahan dan kendala/hambatan yang dihadapi merupakan tantangan tersendiri bagi para masyarakat nelayan.

Pada tahun 2009, Kecamatan Kualuh Leidong telah berusia 10 tahun tepatnya pada Tanggal 26 Mei 2009 dalam usia Dasawarsa Pertama ini Kecamatan Kualuh Leidong telah dipimpin 4 (empat Orang) Orang Camat, namun permasalahan yang paling Utama belum terselesaikan dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena jarak Kecamatan Kualuh Leidong dengan Kabupaten Labuhanbatu mencapai 119 KM

³⁰Wawancara bersama Lurah bapak Gumri, SE, tanggal 25 April 2019

ke Kantor Bupati Labuhanbatu (Rantauprapat) sehingga rentang kendali Pemerintahan Pemkab Labuhanbatu amat jauh akibatnya Kecamatan Kualuh Leidong kurang diperhatikan dan bahkan ada kesan bahwa Kecamatan Kualuh Leidong terasa di sisihkan bila dibandingkan dengan kecamatan di wilayah darat. Adanya Pemekaran Kabupaten Labuhanbatu, saat ini Kecamatan Kualuh Leidong berada dalam wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara dan jarak Ibu Kota Kecamatan ke Kantor Bupati (Aek Kanopan) hanya 70 KM; sehingga Pemerintahan tidak terlalu jauh dan diharapkan dengan semakin dekatnya jarak Ibu Kota Kabupaten ke Kecamatan Kualuh Leidong, agar semakin hari sehingga makna dan tujuan Pemekaran kabupaten dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat Kecamatan Kualuh Leidong.

c. Jumlah Penduduk Tanjung Leidong

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan sebagai berikut antara lain adalah:

1. Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	4.904
2.	Perempuan	4.757
Jumlah		9.661

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan. Data diperoleh dari Kantor Kelurahan Tanjung Leidong jumlah penduduk pada tahun 2015-2017 adalah 9.661 yang terdiri atas 4.904 orang laki-laki dan 4.757 orang perempuan.

2. Berdasarkan Agama

Tabel 2:

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	7733
2.	Kristen Protestan	687
3.	Katolik	256
4.	Budha	985
Jumlah		9661

Berdasarkan tabel 2: dapat dilihat jumlah penduduk Tanjung Leidong menurut Agama Tahun 2015-2017 adalah agama yang paling banyak dianut yaitu Agama Islam sebanyak 7733 jiwa, agama Budha sebanyak 985 jiwa, agama Kristen Protestan sebanyak 687 jiwa dan agama Katolik sebanyak 256 jiwa.

3. Berdasarkan Etnis (Suku)

Tabel 3:

No	Etnis (Suku)	Jumlah (Jiwa)
1.	Melayu	3923
2.	Jawa	2874
3.	Batak	1879
4.	Tionghoa	985
Jumlah		9661

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan etnis di Tanjung Leidong Tahun 2015-2017, diketahui bahwa suku masyarakat di Tanjung

Leidong terbanyak adalah etnis (suku) Melayu sebanyak 3923 jiwa, etnis Jawa sebanyak 2874 jiwa, etnis Batak sebanyak 1879 jiwa dan etnis Tionghoa sebanyak 985 jiwa.

d. Mata Pencaharian Penduduk di Tanjung Leidong

Banyaknya penduduk di Tanjung Leidong yaitu sebanyak 9661 jiwa. Sedangkan yang bekerja sebanyak 9200 jiwa, dimana yang bekerja di bidang kelautan (nelayan) sebanyak 3.725 orang, pertanian 1500 orang, berdagang 1210 orang, industri 510 orang, dan 2255 PNS/ non PNS sebagai guru, bidan dan lain-lain sebagainya.

Mata pencaharian khususnya di Tanjung Leidong kebanyakan mata pencaharian nelayan yang berjumlah 3.725 orang. Usaha penangkapan dilaut biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah pesisir. Secara tradisional para nelayan menggunakan perahu kecil (boat), dan jenis penangkapan ikan biasanya hanya menggunakan jaring ataupun jalak.

Adapun jenis ikan yang dihasilkan nelayan ialah udang, ikan teri, ikan lidah, ikan senangin, ikan kepala batu, dan lain-lain sebagainya. Kehidupan nelayan tergantung kepada kondisi alam, dimana para nelayan harus menyesuaikan terhadap pasang surutnya air laut, apabila angin berhembus kencang (pasang mati), maka nelayan tidak akan kelaut akibatnya berpengaruh terhadap perahu (boat) yang mereka bawa ke dalam laut.

Hambatan yang terjadi pada masyarakat nelayan ialah mereka sangat kesulitan alat tangkap dan pemasaran yang mereka peroleh setiap harinya dengan jumlah ikan yang sangat banyak yaitu dijual dengan harga murah karena tingkat persediaan yang

kurang memadai yaitu sarana transportasi laut dan darat yang menggunakan kapal dan truk yang jika kondisi cuaca buruk maka alat transportasi tidak bisah berangkat.

e. Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu jenis kelembagaan formal yang memegang peranan cukup besar pada daerah penangkapan ikan. Para nelayan diharapkan menggunakan kelembagaan ini sebagai salah satu sarana penjualan hasil tangkapan nelayan. Hanya asaja yang menjadi permasalahan yaitu apabila peraturan dan sistem yang berlaku di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berjalan secara adil dan merata tanpa merugikan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu..

B. Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Terhadap Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong

Kecamatan Kualuh Leidong memiliki 7 Kelurahan (desa) yaitu desa Tanjung Leidong, Teluk Pulau Dalam, Teluk Pulau Luar, Kelapa Sebatang, Pangkalan Lunang dan Simandulang. Di Tanjung Leidong hampir 95% mata pencaharian nelayan yang pada tahun 2015 sampai 2017 berjumlah 3725 orang sehingga dikatakan mayoritas nelayan yang ada di Tanjung Leidong adalah nelayan tradisonal (nelayan sederhana) yang memiliki kapal-kapal kecil (boat).

Menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pelastarian fungsi lingkungan hidup.

Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dinilai melalui peran penyuluh Perikanan dalam penyampaian informasi, penyaluran sarana produksi, serta proses pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan terhadap masyarakat nelayan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan terfokus pada memperkenalkan sarana melaut yang lebih modern untuk dapat membantu kegiatan melaut masyarakat nelayan.

Adapun peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) menurut Kepala Penyuluh Perikanan Bantu bapak Suhandoko, Spi di Tanjung Leidong adalah sebagai berikut.³¹

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima pemanfaatan penyuluhan dan atau pembangunan yang lainnya.
2. Desiminasi informasi/inovasi, yaitu penyemar luasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya.
3. Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh si nelayan.
4. Konsultasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau memberikan alternatif pemecahan masalah si nelayan.
5. Supervisi/pembinaan, yaitu upaya untuk bersama-sama nelayan melakukan pemecahan masalah yang dihadapi si nelayan.
6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung.
7. Evaluasi, yaitu kegiatan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum, selama dan setelah kegiatan selesai dilakukan.

³¹ Wawancara bersama Kepala Penyuluh Suhandoko, Spi, tanggal 29 April 2019

Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yang paling banyak dilakukan penyuluh di Tanjung Leidong sejauh ini adalah peran diseminasi informasi/inovasi dan edukasi, namun peran ini juga belum dapat dikatakan optimal untuk disampaikan kepada nelayan.

Menurut Penyuluh perikanan Bantu (PPB) kegiatan penyuluhan kepada nelayan masih relatif mudah untuk dilaksanakan. Minat yang cukup besar untuk nelayan selalu aktif dan menerapkan inovasi yang diberikan para penyuluh untuk mengembangkan usaha nelayan. Pembinaan yang dilakukan oleh seorang penyuluh dengan membagi 2 kelompok nelayan yaitu kelompok Karya Mandiri dan kelompok Lumba-Lumba yang telah menerapkan berbagai inovasi yang dibawa penyuluh itu sendiri.

Penyampaian informasi dengan metode ceramah dan demonstrasi memberi dampak positif bagi nelayan dalam menerima informasi dan inovasi yang diberikan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB). Metode demontarsi ini dilakukan oleh penyuluh dengan membuat bahan percontohan agar dapat dilihat dan dibuktikan langsung kepada nelayan.

Sedangkan peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yang paling banyak dilakukan penyuluh di Tanjung Leidong sejauh ini adalah peran diseminasi informasi/inovasi dan edukasi, namun peran ini juga belum dapat dikatakan optimal. Banyak informasi yang penting untuk disampaikan kepada nelayan, seperti informasi cuaca, informasi harga pasar, alat tangkap, regulasi perikanan, pengolahan hasil laut, budidaya, dan sebagainya, namun belum semua informasi ini dapat diperoleh melalui penyuluh.³²

³² Wawancara bersama Kepala Penyuluh bapak Suhandoko, S.Pi, tanggal 29 April 2019

Bagi nelayan, persoalan yang paling rentan ketika melaut selain kapal dan alat tangkap, adalah informasi cuaca. Nelayan mengetahui kondisi cuaca hanya berdasarkan ilmu alam, ilmu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Memang, sebagian besar nelayan terutama nelayan tradisional di Tanjung Leidong masih cenderung lebih memilih untuk meyakini petunjuk yang diperoleh berdasarkan nilai-nilai tradisional yang telah mereka terapkan selama ini dalam aktivitas melautnya. Untuk mengubah cara atau pola perilaku nelayan dalam aktivitas melaut memang tidak mudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu diperlukan peran yang sangat besar dari seorang penyuluh.

Peran tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk diseminasi informasi mengenai teknologi baru (inovasi) atau pembelajaran (edukasi) tentang cara menggunakan inovasi baru tersebut. Penyuluh ini ditegaskan oleh Suhandoko, S.Pi, selaku Kepala Penyuluh Perikanan Bantu di Tanjung Leidong:

“Sebetulnya memang itu lah tugas penyuluh, mengubah pola dan sikap dari nelayan itu sendiri. Dia (nelayan) tahu menggunakan GPS tapi dia tidak mau menggunakannya. Itu juga bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan tapi itu memang dari pola kebiasaan.”³³

Diseminasi informasi melalui radio lokal ini sempat berlangsung hingga sekitar enam bulan pernyataan dari masyarakat nelayan:

“Sayangnya, penyuluh tidak dilibatkan dalam program ini. Padahal jika penyuluh terlibat, maka akan lebih banyak lagi informasi mengenai perikanan yang dapat disiarkan. Melihat kondisi penyuluh yang ada saat ini, sangat sulit untuk dapat masuk dan menjangkau seluruh nelayan”.³⁴

Edukasi yang diikuti dengan pembinaan nelayan salah satunya paling penting dilakukan ketika nelayan memperoleh bantuan berupa perangkat teknologi dari

³³Wawancara bersama Kepala Penyuluh bapak Suhandoko, S.Pi, tanggal 25 April 2019

³⁴ Wawancara bersama nelayan bapak Ahmad, tanggal 26 April 2019

Pemerintah Daerah, biasanya diadakan sosialisasi dan pembelajaran oleh Penyuluh Perikanan Bantu ketika bantuan ini diberikan, agar para nelayan yang mendapatkannya dapat memahami cara menggunakannya. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan hanya satu kali tentu tidak cukup membantu nelayan untuk benar-benar memahami penggunaan teknologi tersebut. Ketika nelayan merasa kesulitan untuk menggunakan perangkat tersebut, maka kemungkinan yang terjadi adalah perangkat itu tidak lagi digunakan dan ini artinya bahwa bantuan yang diberikan menjadi tidak bermanfaat.

a. Kegiatan Kerja Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB)

Kegiatan penyuluhan di Tanjung Leidong dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam periode sebulan. Dalam menyelesaikan masalah nelayan, penyuluh sering memberikan penyelesaian masalah perikanan nelayan. Penyampaian informasi yang diberikan penyuluh secara langsung dan memberikan cara kerja penjelasan mengenai inovasi yang diajarkan yang didukung alat-alat peraga seperti GPS, jaring dan pukat., gunanya agar minat nelayan mengikuti kegiatan penyuluhan selalu aktif.

b. Kemampuan Peran Penyuluh Perikanan (PPB) Beradaptasi

Kemampuan adaptasi penyuluh dengan nelayan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh dapat diterima masyarakat yaitu: Seorang penyuluh harus benar-benar mampu masuk dan beradaptasi ke dalam masyarakat agar dapat menjalankan kegiatan dengan baik. Hal tersebut diharapkan dapat membuat rasa kepercayaan dari masyarakat nelayan dalam menerima informasi yang diberikan penyuluh.
2. Minat mengikuti penyuluhan yaitu: Meskipun kegiatan penyuluhan bertujuan membantu nelayan, penyuluh tidak harus memaksakan nelayan untuk aktif saat kegiatan penyuluhan.

3. Menerapkan inovasi yaitu: Beragam informasi yang diberikan oleh penyuluh diharap dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat nelayan agar pendapatan nelayan semakin meningkat.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, para Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) tidak sepenuhnya dapat memainkan peran tersebut. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang berbeda-beda baik dari segi wilayah maupun karakteristik masyarakatnya, hingga aktivitas atau usaha perikanan yang dilakukan. Dengan jumlah personil yang terbatas, penyuluh dituntut untuk dapat menjangkau seluruh wilayah binaan, sehingga seringkali pelayanan kepada nelayan menjadi tidak optimal.³⁵

Di sinilah diperlukan peran dari penyuluh, yaitu untuk melakukan pendampingan secara terus-menerus hingga nelayan benar-benar terlatih dalam menggunakannya dengan Penyuluh yang dibekali dengan informasi yang cukup akan sangat membantu masyarakat nelayan dalam meningkatkan pendapatannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Kepada Nelayan Muslim di Tanjung Leidong

Faktor pendukung dan penghambat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendapatan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh seorang penyuluh melalui pelaksanaannya.

1. Faktor Pendukung

a. Bantuan Modal Usaha

Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara memberikan bantuan modal ke nelayan tidak dalam bentuk uang tunai secara langsung akan tetapi diberikan

³⁵ Wawancara bersama Penyuluh bapak Jamal BatuBara, S.Pi, tanggal 26 April 2019

beberapa barang seperti alat tangkap. Pemberian yang dilakukan pemerintah melalui Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) kepada kelompok yang mendapatkan bantuan dengan cara memberikan pendampingan pada saat pembelian barang atau alat tangkap sesuai dengan permintaan pada proposal permohonan bantuan

Adapun hasil wawancara dengan penyuluhan pendapatan masyarakat nelayan bapak Jamal BatuBara, S.Pi:

“Bantuan yang didapatkan dengan cara kelompok nelayan mengajukan permohonan kepada pemerintah labuhan batu utara setelah itu ada tahapan yang dilalui masyarakat sebelum dilakukan prose pencairan. Pada proses pencairan dana bantuan tim Penyuluh Perikann Bantu (PPB) memfasilitasi dan mendampingi kelompok nelayan untuk membeli barang yang di butuhkan nelayan sesuai dengan proposal yang dibutuhkan” .³⁶

Berdasarkan wawancara di atas pemerintah daerah telah mendukung kegiatan nelayan melalui pemberian modal usaha atau alat tangkap. Pemerintah daerah dalam memberikan bantuan tidak lagi memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk uang tunai teteapi langsung alat tangkap seperti jaring dan keranjang tempat ikan dan lain-lain sebagainya.

b. Kebijakan Pemerintah Daerah

Salah satu faktor pendukung pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong adalah adanya perhatian pemerintah daerah dalam memfasilitasi nelayan agar mendapatkan hak-haknya dalam bentuk perlindungan disaat menjalankan aktivitas melaut.

Kecamatan Kualuh Leidong merupakan daerah nelayan yang telah diberikan pemerintah jaminan perlindungan diberikan dalam bentuk program asuransi nelayan. Bentuk berupa program asuransi yang berjumlah Rp.5.000.000,00 untuk

³⁶ Wawancara bersama Jamal BatuBara, tanggal 25 April 2019

nelayan yang kecelakaan seperti luka-luka yang sedang melaut, sedangkan untuk nelayan yang meninggal di berikan ansuransinya berjumlah Rp. 10.000.000,00.

Salah seorang nelayan di Tanjung Leidong yang mengalami kecelakaan pada saat melaut bapak Zulkifli:

“Saya sangat terbantu dengan program asuransi yang diberikan oleh pemerintah, saya mengalami kecelakaan karamnya sampan (boat) saya yang mengakibatkan mesin dan alat-alat tangkap saya rusak dan hanyut. Pemerintah memberikan asuransi nelayan yang sudah saya dapatkan dana dari pemerintah untuk membeli alat-alat tangkap saya.³⁷

c. Sarana Lembaga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pelabuhan

Kawasan pesisir di Tanjung Leidong merupakan pusat kegiatan nelayan. Pemerintah Daerah telah menyediakan infrastruktur seperti Pelabuhan dan Tempat Pelelang Ikan (TPI), sebagai sarana tempat bongkar dan muat dan pemasaran hasil perikanan nelayan ke pedagang ikan.

TPI dan Pelabuhan merupakan fasilitas publik yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk dilakukan pengukuran mengenai kinerja agar dapat diketahui seberapa besar kerja yang dilakukan TPI dan Pelabuhan saat ini sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri.

Adapun hasil wawancara dengan penyuluh yang bertempat tinggal di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yakni bapak Jamal BatuBara, S.Pi:

“Pemerintah Daerah telah memberikan perhatian kepada nelayan dengan memberikan fasilitas Pelabuhan dan TPI, yang berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan dan tempat penjualan ikan hasil tangkapan nelayan”.³⁸

³⁷ Wawancara bersama nelayan bapak Zulkifli, tanggal 26 April 2019

³⁸ Wawancara bersama penyuluh bapak Jamal BatuBara, S.Pi, tanggal 25 April 2019

Hal yang sama yang di utarakan salah seorang nelayan bapak Rambo yang memanfaatkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pemasaran hasil laut.

“Tempat Pelelangan ikan (TPI) ini sangat membantu nelayan seperti saya menjual ikan dan berdagang untuk mencari nafkah keluarga di rumah”.³⁹

Sarana TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan Pelabuhan tempat pendaratan boat dan ikan, guna pemasaran hasil tangkapan, dan tempat pendaratan sampan (boat) nelayan.

2. Faktor Penghambat

Permasalahan pertama yang dihadapi Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong yaitu jumlah penyuluh perikanan bantu belum sesuai dan belum mencukupi, baik berdasarkan bidang maupun lokasi. Saat ini, dua penyuluh harus menangani satu kelurahan (desa), sehingga belum semua daerah belum dapat merasakan keberadaan penyuluh.

Permasalah kedua yang dihadapi penyuluh di Tanjung Leidong adalah jaringan internet yang tidak terjangkau. Sinyal yang dapat ditangkap adalah sinyal 3G yang tidak dapat digunakan mengakses internet, apalagi di dasar laut sinyal yang dapat ditangkap sangat lemah. Kondisi yang demikian juga menyebabkan penyebaran informasi menjadi terhambat. Informasi informasi yang penting untuk di sampaikan kepada nelayan, seperti informasi cuaca, informasi harga pasar, alat tangkap, dan sebagainya.⁴⁰

Bagi nelayan, persoalan yang utama ketika melaut selain sampan (boat) dan alat tangkap, adalah informasi cuaca. Nelayan mengetahui kondisi cuaca hanya

³⁹ Wawancara bersama nelayan bapak Rambo, tanggal 26 April 2019

⁴⁰ Wawancara bersama Penyuluh bapak Syarif, S.Kel, tanggal 26 April 2019

berdasarkan kondisi alam. Sebagian besar nelayan tradisional di Tanjung Leidong masih cenderung lebih memilih petunjuk yang diperoleh berdasarkan nilai-nilai tradisional yang telah mereka terapkan selama ini beraktivitas melautnya. Misalnya, untuk menentukan jarak dengan menggunakan asap rokok. Padahal hal yang demikian saat ini sudah dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti *Fish Pinder* dan *GPS*.

Perilaku masyarakat yang bergantung pada kebiasaan-kebiasaan lama tersebut cenderung menempatkan nelayan pada ketidakpastian. Meskipun ilmu alam membantu nelayan dalam memprediksikan cuaca, namun kemungkinan bahwa prediksi itu meleset juga tetap ada. Selain itu, dengan menggunakan tanda-tanda yang dijadikan patokan petunjuk arah, nelayan meyakini bahwa mereka tidak akan tersesat ketika akan kembali pulang. Namun persoalannya, ketika ada kabut nelayan bisa kehilangan dan kesasar atau tersesat di desa lain. Dan apabila hal ini terjadi, maka nelayan akan mengalami kerugian karena menghabiskan lebih banyak bahan bakar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Zulkifli, seorang nelayan tradisional yang melaut:

“Kadang-kadang kalau nelayan mau pulang, ada kabut. Kalau tidak pake GPS dia tidak tahu arah. Jadi kadang dia nyasar ke desa Simandulang (sudah menghabiskan 5 liter misalnya). Dari Simandulang itu sampai pulang nanti habis 5 liter lagi. Jadi makan minyak 10 liter.”⁴¹

Untuk mengubah cara atau pola perilaku nelayan dalam aktivitas melaut memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu diperlukan peran yang sangat besar dari penyuluh. Peran tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk informasi mengenai teknologi baru atau pembelajaran tentang cara

⁴¹ Wawancara bersama nelayan bapak Zulkifli, tanggal 2 Mei 2019

menggunakan teknologi baru tersebut. Peran penyuluh ini di tegaskan oleh bapak Suhandoko, S.Pi, selaku Kepala Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong:

“Sebetulnya memang itulah tugas penyuluh, mengubah pola dan sikap dari nelayan itu sendiri. Dia tahu menggunakan *GPS* tapi dia tidak mau menggunakannya. Itu juga bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan tapi itu memang dari pola kebiasaan”.⁴²

Disinilah diperlukan peran dari penyuluh, yaitu untuk melakukan pendampingan secara terus-menerus hingga nelayan benar-benar terlatih dalam menggunakannya.

Permasalahan yang ketiga yaitu ketergantungan pinjaman modal yang memperburuk tingkat pendapatan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik (pasang mati), melainkan dijadikan kesempatan untuk berpoya-poya. Namun ketika paceklik (pasang mati), nelayan akan berhutang pada pinjaman modal (tauke).⁴³

D. Keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong

Keberadaan penyuluh di Tanjung Leidong dapat membantu mengembangkan kegiatan perikanan, dengan terus meningkatnya kemampuan nelayan dalam menggunakan teknologi, sehingga pemilihan pasar dalam menjual hasil tangkapan dengan harga yang baik. Hal ini diharapkan agar pendapatan nelayan semakin meningkat. Hasil tangkapan nelayan sebagian dipasarkan di beberapa tempat seperti Medan, Kisaran dan Tanjung Balai.

⁴² Wawancara bersama Kepala penyuluh bapak Suhandoko,S.Pi, tanggal 1 Mei 2019

⁴³ Wawancara bersama penyuluh bapak Syarif, S.Kel, tanggal 26 April 2019

Kegiatan yang dilakukan penyuluh kepada masyarakat nelayan di Tanjung Leidong memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang dirasakan oleh masyarakat nelayan di Tanjung Leidong, seperti pengajaran atau pengetahuan tentang cara penggunaan alat tangkap dan pembinaan usaha yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan.

Peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong kini semakin meningkat karena adanya dampingan dari seorang penyuluh yang terlihat perubahan yang nyata.

Adapun pendapatan nelayan yang meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel Pendapatan Masyarakat Nelayan Tahun 2015-2017

No	Kelompok	Pendapatan (Rp) Pertahun			Harga Jual	Kenaikan (%)
		2015	2016	2017		
1	Karya	13.200	16.700	23.52	20.000	34% (2015)
	mandiri	264 juta	334 juta	474 juta		
2	Lumba-	14.400	16.500	23.500	20000	43% (2017)
	lumba	288 juta	330 juta	470 juta		

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa kenaikan pendapatan masyarakat nelayan meningkat dari tahun 2015 kenaikan pendapatan 34%, tahun 2016 kenaikan pendapatan nelayan 35%, dan tahun 2017 kenaikan pendapatan nelayan 43%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tanjung Leidong merupakan sebuah pulau kecil yang ada di Sumatera berada dipesisir Sumatera Pantai Timur dikelilingi oleh sungai-sungai dan rawa-rawa memiliki topografi berupa lahan gambut dan berada dalam wilayah iklim tropis basah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Jarak badai penyuluhan pertanian Kecamatan kantor badan pelaksana penyuluhan pertanian, perikanan, Kehutanan, dan ketahanan pangan Kabupaten Labuhanbatu berkisar 119 Km Secara geografis wilayah kerja balai penyuluhan Perikanan Kecamatan Kualuh Leidong adalah dataran tinggi daerah pesisir. Jumlah penduduk di Tanjung Leidong yaitu sebanyak 9.661 jiwa, yang beragama Islam sebanyak 7733 jiwa dan bersuku Melayu sebanyak 3923 jiwa serta bermata pencaharian nelayan yang berjumlah 3.725 orang. Adapun jenis ikan biasanya yang dihasilkan nelayan ialah udang, kepiting dan ikan.
2. Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yaitu edukasi (memfasilitasi proses penyuluhan), desiminasi informasi (penyebar luasan informasi), fasilitasi (pendampingan), konsultasi (membantu memecahkan masalah), supervisi (pembinaan), pemantauan (kegiatan yang dilakukan sedang berlangsung), evaluasi (penilaian yang diberikan penyuluh kepada masyarakat nelayan).

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Tanjung Leidong adalah bantuan modal usaha seperti bantuan alat tangkap, asuransi

kepada nelayan yang mengalami kecelakaan yang sedang melaut dan sarana tempat seperti TPI dan Pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat penjualan ikan dan tempat pendaratan ikan.

4. Hambatan yang dihadapi penyuluh perikanan bantu adalah jumlah penyuluh kurang memadai, jaringan internet yang tidak terjangkau sehingga menyebabkan informasi terhambat, ketergantungan pinjaman nelayan kepada tauke.
5. Keberhasilan penyuluh perikanan bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong yaitu pengetahuan tentang cara menggunakan alat tangkap dan pendapatan masyarakat nelayan meningkat dari tahun 2015 (34%), tahun 2016 (36%) dan tahun 2017 (43%).

B. Saran

Dari hasil pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran antaranya yaitu:

1. Untuk pihak Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) perlu meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat nelayan di Tanjung Leidong agar pendapatan semakin meningkat.
2. Untuk para peneliti menambah pengalaman dalam peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di Tanjung Leidong.
3. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan tentang peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) bagi mahasiswa khususnya di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Diharapkan kepada masyarakat nelayan di Tanjung Leidong agar selalu aktif saat ada penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1977.

Arifin Zainal, *Tafsir Tematik Inspirasi*, Medan: Duta Azhar, 2014.

Dahlan, *Beberapa Pendekatan Penyuluhan*, Bandung: cv. Diponegoro, 1985.

Departemen Agama RI, *Al Quran & Terjemahan*, Bandung: PT. Sigma Exmedia, 2010.

Fahrizal, Pengertian Peran, <http://fahrizal.blogspot.com/2011/04/pengertian-peran>, Di akses pada 11 Februari 2019.

Hikmat Mahi, *Metode Penelitian dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Muthhari Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, cet. II, PT Mizan, 1986.

Satria, *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*, Bogor: IPB Press, 2009.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Taja Grafindo Persada, 2010.

Syafaruddin, *Kepeimpinan berdasarkan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.

Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Yulianto Gatot, *Profil Penyelenggaraan Penyuluh Perikanan*, Jakarta: STP, 2002.

DAFTAR WAWANCARA

- 1.** Bagaimana kondisi masyarakat nelayan di Tanjung Leidong?
- 2.** Apa peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) terhadap masyarakat nelayan di tanjung Leidong?
- 3.** Apa saja faktor-faktor pendukung Penyuluh Perikanan bantu (PPB) terhadap masyarakat nelayan di Tanjung Leidong?
- 4.** Apakah hambatan Penyuluhan Perikanan Bantu (PPB) terhadap masyarakat nelayan di Tanjung Leidong?
- 5.** Bagaimana keberhasilan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Tanjung Leidong?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : NISMA HANUM BATUBARA
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Leidong, 25 September 1997
Fak / Jurusan : Dakwah dan Konunikasi / Bimbingan
Penyuluhan Islam
Alamat : Jalan Kapten Jamil Lubis, Medan

B. Data Orang Tua

Ayah : Dr. Burhanuddin BatuBara
Ibu : Juniar Ritonga
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jalan Puskesmas, Kecamatan Kualuh Leidong

C. Jenjang Pendidikan :

1. SD N. 112274 Tanjung Leidong : Tahun 2003
2. SMP N. 2 Tanjung Leidong : Tahun 2009
3. SMA N. 1 Tanjung Leidong : Tahun 2012
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Tahun 2015

LAMPIRAN



Tempat Pelelangan Ikan (TPI)



Kepala Penyuluh Perikanan Bantu



Wawancara bersama masyarakat nelayan Tanjung Leidong



Hasil tangkapan masyarakat nelayan



Hasil tangkapan nelayan di jual ke pemborong (tauke)



Pelabuhan tempat pendaratan ikan



Wawancara bersama penyuluh



Wawancara bersama penyuluh dan masyarakat nelayan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1078/DK.1/TL.00/05/2017

Medan, 17 Mei 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Kepala Penyuluh Perikanan Bantu
Labuhan Batu Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Nisma Hanum Batubara
NIM : 12151004
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Tempat Tgl Lahir : Tanjung Leidong, 25 Desember 1997.
Alamat : Jl. Kapten Jamil Lubis

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : "**Peran Penyuluh Perikanan Bantu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim Di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Tahun 2015-2017**". Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. Eri Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

DINAS PERTANIAN

Jln. Kapten Rakanen Y Desa Damuli Kebun Pasar 3 Kualuh Selatan
Labuhanbatu Utara Kode Pos. 21457 Email: diperta.labura@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80/1051/Diperta/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Syarif Harahap, S.I.K
Pangkat / Golongan : Penata Muda, Tk I (III b)
Nip : 19920309 2015 05 1 0001
Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan Dan Pengendalian Usaha Perikanan

Dengan menerangkan bahwa

Nama : Nisma Hanum BatuBara
Nim : 12151004
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara mulai tanggal 25 Mei s.d 08 Juni 2019. Selama kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Aek Kanopan, 16 Juli 2019

an. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara
Kepala Bidang Perikanan
ub

Kepala Seksi Pembinaan Dan Pengendalian Usaha Perikanan



Muhammad Syarif Harahap, S.I.K
NIP. 19920309 201505 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Arsip